

ABSTRAK

Rifqi Rohmatulloh: “Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kritis Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Penelitian di MTs Arrukhshatul ‘Ulum Batujajar)”

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih sering menggunakan pendekatan konvensional yang berpusat pada guru sehingga kemampuan berpikir kreatif dan kritis siswa belum berkembang optimal. Kondisi ini menuntut adanya model pembelajaran yang lebih aktif dan berorientasi pada pemecahan masalah. Problem Based Learning (PBL) dipandang mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna serta mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model Problem Based Learning pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam serta menguji efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Penelitian ini didasarkan pada teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman belajar. Model PBL mendorong siswa untuk menganalisis masalah, berdiskusi, mengevaluasi informasi, dan menemukan solusi sehingga dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, khususnya berpikir kreatif dan kritis.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment melalui desain pretest-posttest control group. Sampel penelitian terdiri atas 40 siswa yang dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data diperoleh melalui tes kemampuan berpikir kreatif dan kritis, kemudian dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif, Independent Sample T-test, Mann-Whitney, dan N-Gain dengan bantuan SPSS 26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL terlaksana dengan baik dan mampu menciptakan pembelajaran yang aktif serta kolaboratif. Peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa pada kelas eksperimen memperoleh nilai N-Gain 0,42 (kategori sedang), sedangkan kelas kontrol 0,29 (kategori rendah). Kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen memperoleh nilai N-Gain 0,72 (kategori tinggi), lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 0,54 (kategori sedang). Hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelas.

Model Problem Based Learning terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. PBL mampu mendorong keterlibatan aktif siswa, pembelajaran kolaboratif, dan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional.

Kata kunci: Problem Based Learning, Berpikir Kreatif, Berpikir Kritis